
Karakter Religius Siswa setelah Mengikuti Kegiatan Shalat Berjama'ah di Sekolah**Mucharommah Sartika Ami^{1*}, Feni Angraini²**¹Pendidikan Biologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah²Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah*Email: msartika@unwaha.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the religious character that students have after participating in congregational prayer activities at school. This research was conducted at SMP Darul Ulum Kepuhdoko involving 30 randomly selected students in grades VII, VIII, and IX. The method used is a qualitative survey using a closed questionnaire instrument with four options: always, often, rarely, and never. The collected data was analyzed descriptively. The research results showed that students' religious character was in the high category (83%). The majority of male and female students have high religious character, only a small number have moderate religious character, and none have low religious character. This shows that congregational prayer activities have a positive influence on improving the religious character of students at SMP Darul Ulum Kepuhdoko.

Keywords: Religious character; Student; Congregational prayer activities.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter religius yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan shalat berjama'ah di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMP Darul Ulum Kepuhdoko dengan melibatkan 30 orang siswa kelas VII, VIII, dan IX yang dipilih secara acak. Metode yang digunakan adalah survey kualitatif dengan menggunakan instrumen angket tertutup dengan empat pilihan sikap: selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius siswa berada pada kategori tinggi (83%). Sebagian besar siswa laki-laki maupun perempuan memiliki karakter religius tinggi, hanya sebagian kecil yang memiliki karakter religius sedang, dan tidak ada yang memiliki karakter religius rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan shalat berjama'ah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan karakter religius siswa di SMP Darul Ulum Kepuhdoko.

Kata Kunci: karakter religius; siswa; shalat berjama'ah.

PENDAHULUAN

Karakter dapat diartikan sebagai sekumpulan kondisi rohaniah yang telah dimiliki seseorang sejak lahir dan dapat diubah melalui upaya tertentu untuk menyempurnakan kemanusiaannya (Najili et al., 2022). Salah satu jenis karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa adalah karakter religius (Ahsanulhaq, 2019). Karakter religius adalah karakter yang mewujudkan keimanan kepada Tuhan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (Luthfiah & Zafi, 2021). Karakter religius dalam konteks agama Islam mengacu pada nilai-nilai dasar karakter Nabi Muhammad SAW, yaitu *shiddiq* atau jujur, *amanah* atau dapat dipercaya, *tabligh* atau menyampaikan kebaikan, dan *fathonah* atau cerdas (Aryanti, 2017). Karakter religius perlu dimiliki dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari setiap individu, termasuk siswa. Siswa yang memiliki karakter yang terpuji diharapkan terhindar dari sikap-sikap tercela seperti perundungan, kekerasan, pelecehan seksual, maupun tindak kejahatan lainnya (Lestari & Handayani, 2023).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter religius pada siswa adalah melalui pendidikan karakter. Beberapa metode pendidikan karakter yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW antara lain: keteladanan, pembiasaan, nasihat, kisah, perumpamaan, dan pemberian hadiah atau

hukuman (Jannah, 2019). Metode keteladanan atau *al-Uswah al-Hasanah* adalah menunjukkan tindakan terpuji kepada siswa, dengan harapan agar siswa mengikuti tindakan terpuji tersebut. Metode pembiasaan atau *ta'widyyah* membutuhkan waktu untuk menjadikan siswa terbiasa dengan perilaku baik yang dibuat menjadi kebiasaan. Metode nasihat atau *mau'izhah* adalah memberi pelajaran karakter yang terpuji, memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan karakter yang tercela serta memperingatkannya. Metode kisah atau *qashash* adalah menceritakan dan mengikuti jejak tokoh cerita tentang karakter terpuji, baik kisah tersebut nyata atau rekaan. Metode perumpamaan atau *amtsâl* adalah memberikan pemahaman mendalam terhadap hal-hal yang sulit dipahami oleh daya nalar siswa, sehingga meningkatkan kesadaran akan karakter terpuji. Metode pemberian hadiah atau hukuman yang dimaksud di sini berkaitan dengan pahala (hadiah) dan dosa (hukuman) yang akan diterima siswa sebagai konsekuensi atas perilaku atau karakter yang ditunjukkannya.

Pendidikan karakter, utamanya karakter religius, perlu dilakukan sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Kegiatan shalat berjama'ah di sekolah yang menjadi program rutin dan harus diikuti para siswa muslim merupakan salah satu upaya pendidikan karakter religius siswa (D. Kusuma, 2018). Kegiatan shalat berjama'ah di sekolah merupakan bentuk pembiasaan yang baik bagi siswa. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Ulum Kepuhdoko yang bertempat di Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan shalat berjama'ah bagi guru dan siswanya. Kegiatan shalat berjama'ah ini dilakukan pada waktu shalat dhuha dan shalat dhuhur di setiap hari aktif sekolah. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Agama Islam di SMP Darul Ulum Kepuhdoko pada bulan Februari 2024 mengungkapkan bahwa kegiatan shalat berjama'ah merupakan program wajib bagi siswa sejak lama dan bertujuan untuk membentuk maupun menguatkan karakter religius siswa.

Pihak sekolah menerapkan sistem absensi atau pencatatan kehadiran bagi siswa yang mengikuti kegiatan shalat berjama'ah. Guru wali kelas bertugas untuk memonitoring kehadiran dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan shalat berjama'ah. Apabila ada siswa yang sering tidak mengikuti shalat berjama'ah maka akan dipanggil untuk diklarifikasi penyebab maupun alasannya, dan kemudian ditindaklanjuti dengan peringatan atau hukuman sesuai hasil evaluasi. Upaya pihak sekolah SMP Darul Ulum Kepuhdoko dalam memonitoring dan mengevaluasi partisipasi aktif siswa dalam kegiatan shalat berjama'ah merupakan hal yang baik dan patut dipertahankan. Namun, pihak sekolah belum pernah mengevaluasi karakter religius yang dimiliki siswa melalui proses khusus seperti survei ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakter religius yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan shalat berjama'ah di sekolah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di SMP Darul Ulum Kepuhdoko, Tembelang, Jombang pada bulan Februari hingga Maret 2024. Sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX sebanyak 30 orang yang dipilih secara acak. Jumlah siswa perempuan sebanyak 14 orang, dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 16 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui survey dengan menggunakan instrumen angket. Angket digunakan karena relatif mudah dalam pengadaan dan penggunaannya (Panjaitan, 2013).

Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan sepuluh pernyataan yang membutuhkan respon sikap. Respon sikap ditentukan melalui empat pilihan jawaban: selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Angket yang digunakan telah divalidasi oleh ahli namun belum diuji reliabilitasnya. Berikut adalah sepuluh pernyataan yang tertulis dalam angket dan harus direspon oleh siswa:

- a. Saya lebih tepat waktu mengerjakan shalat 5 waktu setelah mengikuti kegiatan shalat berjama'ah di sekolah,
- b. Saya mengerjakan shalat 5 waktu tanpa menunggu perintah guru atau orang tua, setelah mengikuti kegiatan shalat berjama'ah di sekolah,
- c. Saya mengaji al qur'an setiap minggu tanpa menunggu perintah guru atau orang tua, setelah mengikuti kegiatan shalat berjama'ah di sekolah,
- d. Saya mengerjakan shalat sunnah setiap minggu tanpa menunggu perintah guru atau orang tua, setelah mengikuti kegiatan shalat berjama'ah di sekolah,
- e. Saya mengucapkan salam ketika bertemu guru dan/atau orang yang lebih tua,
- f. Saya menghormati pemeluk agama lain ketika bertemu atau berada di tempat yang sama,
- g. Saya menghormati pemeluk agama lain ketika mereka melaksanakan ibadah,
- h. Saya menjaga kebersihan lingkungan sekolah,

- i. Saya menjaga kebersihan lingkungan rumah/tempat tinggal,
- j. Saya mengasihi/tidak menyakiti hewan dan/atau tumbuhan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran data melalui hasil analisis yang bersifat apa adanya tanpa membuat kesimpulan secara umum (A. M. Kusuma & Mahardi, 2021). Jawaban responden dalam bentuk pernyataan sikap dikonversi menjadi angka sebagai kode untuk menganalisis data. Kode angka tersebut adalah: 4 untuk ‘selalu’, 3 untuk ‘sering’, 2 untuk ‘jarang’, dan 1 untuk ‘tidak pernah’. Jawaban dari seluruh responden kemudian ditabulasikan berdasarkan butir pernyataan yang berkaitan dan dihitung nilai totalnya. Interpretasi karakter religius siswa ditentukan berdasarkan nilai total yang diperoleh, yaitu: karakternya rendah jika nilai total $(X) < 20$, karakternya sedang jika $20 \leq X < 30$, dan karakternya tinggi jika $X \geq 30$ (Widyastuti, 2022). Ketiga kategori tingkat karakter religius yang dimiliki siswa tersebut kemudian dihitung persentasenya secara keseluruhan dan berdasarkan jenis kelamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakter religius yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan shalat berjama’ah di sekolah. Data yang diperoleh berupa pernyataan sikap siswa tentang karakter religius yang dirasa dimiliki setelah mengikuti kegiatan shalat berjama’ah di sekolah. Pembahasan dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

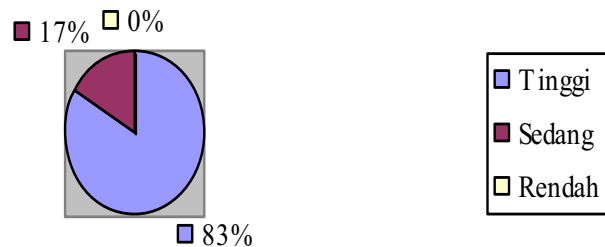
Hasil

Tabel 1 menunjukkan hasil survei tentang karakter religius yang dimiliki siswa SMP Darul Ulum Kepuhdoko setelah mengikuti kegiatan shalat berjama’ah di sekolah. Jumlah total responden adalah 30 orang. Responden laki-laki sebanyak 16 orang, dengan rincian 4 orang siswa kelas VII, 6 orang siswa kelas VIII, dan 6 orang siswa kelas IX. Responden perempuan sebanyak 14 orang, dengan rincian 6 orang siswa kelas VII, 4 orang siswa kelas VIII, dan 4 orang siswa kelas IX. Gambar 1 menunjukkan persentase kategori tingkat karakter religius seluruh siswa, dan Gambar 2 menunjukkan jumlah siswa pada tiap kategori tingkat karakter religius berdasarkan jenis kelamin siswa.

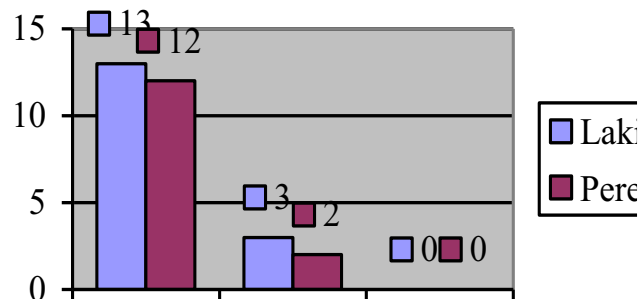
Tabel 1. Hasil Penelitian

Kelas	Nomor	Jenis Kelamin	Jawaban atas Pernyataan Ke-										Total Nilai	Kategori
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
VII	1	Laki-laki	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	30	Tinggi
	2	Laki-laki	4	2	4	2	3	4	4	3	4	2	32	Tinggi
	3	Perempuan	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	36	Tinggi
	4	Perempuan	4	3	4	2	2	2	2	2	4	2	27	Sedang
	5	Perempuan	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	34	Tinggi
	6	Laki-laki	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	35	Tinggi
	7	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	36	Tinggi
	8	Perempuan	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	31	Tinggi
	9	Perempuan	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	34	Tinggi
	10	Perempuan	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	36	Tinggi
VIII	11	Laki-laki	4	2	1	4	2	1	1	2	4	4	25	Sedang
	12	Laki-laki	4	2	1	4	1	1	1	2	3	1	20	Sedang
	13	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	Tinggi
	14	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	37	Tinggi
	15	Perempuan	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	34	Tinggi
	16	Laki-laki	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	30	Tinggi
	17	Laki-laki	3	1	2	2	4	3	3	3	4	4	29	Sedang
	18	Laki-laki	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	34	Tinggi
	19	Perempuan	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	Tinggi
	20	Perempuan	2	2	3	1	2	2	4	1	4	4	25	Sedang
IX	21	Laki-laki	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	34	Tinggi
	22	Laki-laki	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	35	Tinggi
	23	Laki-laki	4	2	2	4	4	2	3	4	4	2	31	Tinggi
	24	Perempuan	2	2	3	2	4	4	4	4	4	2	31	Tinggi
	25	Perempuan	2	4	4	2	4	3	4	4	4	2	33	Tinggi
	26	Laki-laki	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	35	Tinggi

Kelas	Nomor	Jenis Kelamin	Jawaban atas Pernyataan Ke-										Total Nilai	Kategori
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
	27	Laki-laki	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	34	Tinggi
	28	Laki-laki	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	36	Tinggi
	29	Perempuan	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	31	Tinggi
	30	Perempuan	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	35	Tinggi



Gambar 1. Persentase Kategori Tingkat Karakter Religius Siswa SMP Darul Ulum Kepuhdoko



Gambar 2. Jumlah Siswa pada Setiap Kategori Berdasarkan Jenis Kelamin

Pembahasan

Karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Mahaesa yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan agama, serta hidup rukun dan damai (Amin, 2022). Pernyataan-pernyataan dalam angket yang menjadi instrumen pada penelitian ini mencerminkan karakter religius. Pernyataan nomor 1, 2, 3, dan 4 mencerminkan pelaksanaan ajaran agama Islam yaitu shalat 5 waktu, mengaji Al Qur'an, dan shalat sunnah. Pernyataan nomor 6 dan 7 mencerminkan toleransi antarumat beragama. Pernyataan nomor 5, 8, 9, dan 10 mencerminkan upaya hidup rukun dan damai, baik dengan sesama manusia maupun makhluk lainnya.

Hasil survei yang melibatkan 30 orang siswa SMP Darul Ulum Kepuhdoko menunjukkan bahwa 83% siswa memiliki karakter religius pada kategori tinggi setelah mengikuti kegiatan shalat berjama'ah. Siswa cenderung selalu melaksanakan shalat 5 waktu, mengaji Al Qur'an, shalat sunnah, toleran terhadap pemeluk agama lain, menghormati orang lain, menjaga kebersihan, dan mengasihani hewan maupun tumbuhan. Hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa kegiatan shalat berjama'ah di sekolah memberikan pengaruh positif terhadap penguatan karakter religius siswa (Sari et al., 2022).

Shalat adalah sarana terpenting untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga akan mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar (Lailaturrahmawati et al., 2023). Shalat merupakan hubungan antara makhluk dengan Tuhannya, sehingga terbentuk kesadaran sebagai seorang hamba yang patuh terhadap Tuhannya (Sapuroh, 2022). Pembiasaan shalat berjama'ah merupakan salah satu bentuk pendidikan untuk membentuk karakter religius siswa, seperti kejujuran, keadilan, rendah hati, bermanfaat bagi orang lain, kerja efisien, dan disiplin tinggi (Rahma et al., 2023). Pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah dapat membentuk karakter religius siswa yang bermanfaat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sehingga menciptakan ketenangan dalam kehidupan bermasyarakat (Wahyudin & Hayumi, 2022).

Hasil survei menunjukkan bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan, sebagian besar memiliki karakter religius yang tinggi setelah mengikuti kegiatan shalat berjama'ah di sekolah. Siswa laki-laki

yang menjadi responden sebanyak 16 orang dan sebanyak 13 orang memiliki karakter religius tinggi. Apabila nilai tersebut dipersentasekan, diperoleh angka sebesar 81,25%. Siswa perempuan yang menjadi responden sebanyak 14 orang dan sebanyak 12 orang memiliki karakter religius tinggi. Apabila nilai tersebut dipersentasekan, diperoleh angka sebesar 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang tingkat karakter religius antara siswa laki-laki dan perempuan.

Karakter religius merupakan komitmen beragama yang melibatkan unsur psikologis dan secara sosiologis berpengaruh pada perilaku sosial (Rahmawati et al., 2021). Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki faktor psikologis yang lebih baik dibandingkan siswa laki-laki (Munawarah, 2021). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persentase siswa perempuan 4,46% lebih banyak yang memiliki karakter religius tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Namun, hasil tersebut tidak secara signifikan dapat menyimpulkan bahwa siswa perempuan memiliki karakter religius lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

Hasil survey juga mengungkapkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki karakter religius rendah. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan shalat berjama'ah di SMP Darul Ulum Kepuhdoko dapat meningkatkan karakter religius siswanya. Pembiasaan perilaku baik dan terpuji melalui kegiatan sekolah yang dilakukan secara konsisten dan terarah akan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan positif (Maela et al., 2023). Pembiasaan perilaku baik di sekolah perlu didukung oleh orang tua di rumah, sehingga pembiasaan tersebut terjadi secara kontinu dan berkelanjutan. Dukungan orang tua misalnya memberikan contoh dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah ketika di rumah, mengingatkan anak untuk shalat tepat waktu, dan memberikan teguran atau peringatan kepada anak ketika tidak melaksanakan shalat (Fatinia et al., 2022).

SIMPULAN

Kegiatan shalat berjama'ah di sekolah yang diterapkan di SMP Darul Ulum Kepuhdoko memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan karakter religius siswanya. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 83% siswa yang terlibat sebagai responden memiliki karakter religius yang tinggi setelah mengikuti kegiatan shalat berjama'ah di sekolah. Siswa laki-laki maupun siswa perempuan memiliki karakter religius yang tinggi, hanya 3 orang siswa laki-laki dan 2 orang siswa perempuan yang memiliki karakter religius pada kategori sedang, serta tidak ada siswa yang karakter religiusnya rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Amin, F. (2022). Pembentukan karakter religius pada siswa MINU Hidayatun Najah Tuban melalui sholat berjamaah. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 54–61. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i2.190>
- Aryanti, W. D. (2017). Peranan sekolah dalam membentuk karakter religius dan disiplin peserta didik di SMAN 2 Batu. *Jurnal Civic Hukum*, 2(2), 78–88. <https://doi.org/10.22219/jch.v2i2.6862>
- Fatinia, D., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Peranan orang tua dalam menumbuhkan pemahaman pada anak mengenai pentingnya ibadah shalat berjamaah. *AS-SABIQUN*, 4(3), 656–669. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1951>
- Jannah, M. (2019). Metode dan strategi pembentukan karakter religius yang diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77–102. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>
- Kusuma, A. M., & Mahardi, P. (2021). Analisis deskriptif terhadap pengembangan media pembelajaran e-modul interaktif berbasis software aplikasi lectora inspire. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)*, 7(2), 1–11.
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan sholat berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(2), 34–40.
- Lailaturrahmawati, L., Januar, J., & Yusbar, Y. (2023). Implementasi pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 89–96. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.110>

- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah khususnya SMA/SMK di zaman serba digital. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>
- Luthfiyah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman nilai karakter religius dalam perspektif pendidikan Islam di lingkungan sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(02), 513–526. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3576>
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode pembiasaan baik untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931–937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Munawarah. (2021). Pengaruh gender terhadap faktor psikologis belajar siswa. *Rumah Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone*, 14(2), 58–66.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan teori pendidikan karakter. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099–2107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>
- Panjaitan, F. (2013). Analisis survey kepuasan pengguna terhadap website Bina Darma Career and Training Center (BDCTC). *Jurnal Ilmiah Matrik*, 15(3), 175–184.
- Rahma, S. S., Syamsuddin, & Praptiningsih. (2023). Implementasi pembiasaan salat berjamaah dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Wonogiri tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(1), 391–398. <https://doi.org/10.47492/jih.v12i1.2762>
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535–550. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>
- Sapuroh, S. (2022). Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 9 Rejang Lebong. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(3), 323–332.
- Sari, L. N. I., Andini, A. D., Sari, A., Haris, S. M., & Nursalim, E. (2022). Pembiasaan sholat berjamaah sebagai penguatan karakter religius. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.62196/nfs.v1i2.30>
- Wahyudin, A., & Hayumi. (2022). Pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah bagi peserta didik Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bojonegara. *DESANTA: Indonesian Of Interdisciplinary Journal*, 3(1), 268–273. <https://jurnal.desantapublisher.com/index.php/desanta/issue/view/13>
- Widyastuti, S. R. (2022). Pengembangan skala likert untuk mengukur sikap terhadap penerapan penilaian autentik siswa sekolah menengah pertama. *Aswaja*, 3(2), 57–76. <http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jeas/article/view/393>